

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan hasil rekaan yang diciptakan oleh seseorang yang disebut sastrawan melalui imajinasinya, walaupun karya sastra yang diciptakan merupakan imajinasi atau khayalan pengarang yang tinggi, tetapi karyanya tetap bersumber pada kehidupan masyarakat. Sastrawan merupakan anggota masyarakat yang terikat dengan status sosial, oleh karena itu karya yang dihasilkan juga menggambarkan kehidupan masyarakat di lingkungan tempat sang sastrawan tinggal atau menggambarkan kondisi masyarakat secara umum sebagai perwujudan kehidupan manusia melalui bahasa sebagai medianya, dan mempunyai dampak positif terhadap kehidupan manusia dan kemanusiaan. Melalui sastra, seseorang dapat mengungkapkan semua hal yang berupa persoalan dan peristiwa yang menarik dalam hidupnya, sehingga menjadi sebuah karya sastra. Wicaksono dalam (Andriani dan Nuraeni 2019:2) mengatakan, sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang. Pernyataan Wicaksono diatas mengandung makna bahwa sastra dan manusia erat kaitannya, karena pada dasarnya keberadaan sebuah karya sastra bermula dari persoalan, permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya serta pengalaman dan peristiwa yang menarik dalam hidup seorang seorang pengarang, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang penyajika ungkapan pengalaman dan masalah-masalah yang ada disekitarnya kedalam

Bentuk tulisan, sehingga menjadi sebuah karya sastra. Sama halnya dengan novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang populer saat ini dan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Novel merupakan salah satu karya sastra fiksi yang menggambarkan sesuatu secara bebas dan lebih detail, lebih banyak memperlihatkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan. Karya sastra berbentuk prosa ini mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra. Seperti halnya karya sastra lainnya, novel juga dibentuk oleh berbagai unsur pembangun karya sastra baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Diantaranya tema, cerita, plot, tokoh, latar, sudut pandang, bahasa, dan moral. Semua unsur tersebut penting dalam membangun sebuah karya sastra yang utuh. Novel menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya. Novel merupakan bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial budaya, moral dan pendidikan.

Pembahasan tentang novel tidak hanya mengarah pada karya fiksi, tapi ada juga novel yang ditulis berdasarkan fakta yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dewasa ini ada penulisan karya nonfiksi (novel) yang berdasarkan pada fakta sejarah seperti yang di katakan oleh Abrams dalam (Nurgiyantoro 2013:5) disebut sebagai fiksi historis (*historical fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta sejarah, fiksi biografis (*biographical fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta biografis, dan fiksi sains (*science fiction*), jika yang menjadi

dasar penulisan fakta ilmu pengetahuan. Ketiga karya fiksi tersebut dikenal dengan sebutan fiksi nonfiksi (*nonfiction fiction*).

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu poin dalam undang-undang sistem pendidikan nasional diatas yaitu akhlak. Akhlak dapat diartikan sebagai suatu perbuatan baik dan terpuji, pengertian ini sering di sama artikan dengan pengertian moral. Akhlak dan moral sekilas memang memiliki pengertian yang sama, namun pada hakikatnya berbeda dalam konteksnya. Akhlak lebih merujuk pada perbuatan-perbuatan baik yang diatur dalam agama atau religius. Sedangkan moral lebih mengarah pada perbuatan yang menjadi kehendak bebas manusia tanpa terikat dengan norma-norma agama mana pun.

Moral secara etimologis, berasal dari kata *mos* dalam bahasa latin, bentuk jamaknya *mores* yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat (Hasanah 2018:22). Moral sebagai satu cara untuk menjalankan kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan dalam segala tingkah dan laku. Sebabnya moral sering dijadikan sebagai tolok ukur seseorang berpendidikan atau tidak berpendidikan.

Karya fiksi seperti novel perlu dikaji lebih dalam agar unsur-unsur pembangun karya fiksi tersebut dapat di ketahui secara tepat, umumnya kegiatan

itu disertai dengan analisis. Analisis karya fiksi mengarah pada uraian atas unsur-unsur pembangun karya sastra yang berupa unsur ekstrinsik. Salah satu unsur ekstrinsik pembangun karya sastra adalah nilai moral. Di dalam sebuah novel terdapat beberapa ajaran atau nilai moral yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat tulisannya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Nurgiyantoro 2013:441-442) bahwa jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tidak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan.

Setiap karya sastra (novel) mengandung nilai-nilai tertentu seperti yang terdapat pada novel *tuhan izinkan aku menjadi pelacur* karya Muhidin M. Dahlan yang bermanfaat bagi setiap pembacanya, salah satunya adalah nilai moral. Karena kehidupan tidak pernah terlepas dari yang namanya nilai-nilai moral. Artinya karya sastra merupakan cerminan dari Nilai-nilai moral yang terkandung dalam realitas sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

Tujuan dari nilai moral atau cerita dalam suatu karya sastra (novel), umumnya dijadikan sebagai pesan moral bagi pembacanya agar dapat dijadikan sebagai contoh dalam bersosialisasi dan berperilaku dengan masyarakat. Dewasa ini, pesan moral dalam karya sastra lebih memfokus pada sifat kodrati manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan nurani, yang harus dijadikan sebagai alat untuk berpikir dan merasa, sebelum melakukan sesuatu yang keluar dari nilai-nilai

kebenaran serta kabaikan. Melalui cerita dalam karya sastra (novel), sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah atau pesan-pesan moral yang disampaikan dan diamanatkan dalam karya sastra.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa nilai moral, atau moral itu sendiri (berbuat baik, jujur, bertanggung jawab, rasa hormat dan saling menghargai) sangat berperan penting dalam segi kehidupan manusia agar terjalin hubungan yang harmonis antara sesama. Dengan adanya unsur-unsur atau nilai-nilai moral dalam karya sastra (novel) ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif terhadap pembentukan karakter pembaca, khususnya pembaca dikalangan remaja.

Setelah mencermati dampak serta manfaat dari karya sastra, ternyata karya sastra dapat memberi pembelajaran penting terhadap penikmat karya sastra atau masyarakat pada umumnya soal nilai-nilai moral, khususnya yang ada dalam novel. Olehnya peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan*. Penulis memilih novel ini, karena novel tersebut menyajikan sebuah cerita yang tokoh utamanya mengalami pergolakan batin yang hebat, sehingga tokoh utama novel ini yang awalnya aktivitas kesehariannya hanya diisi dengan ibadah dan ritual spiritual lainnya, namun ada beberapa peristiwa yang membuatnya mengalami stagnasi dari aktivitas tersebut, sehingga membuatnya terjerumus dalam lembah yang demoralisasi atau kerusakan akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai moral dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis nilai-nilai moral dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan.*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua poin yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai landasan untuk meningkatkan kemampuan analisis nilai-nilai moral dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” Karya Muhidin M Dahlan.*
- b. Menambah pemahaman teori dan konsep tentang pendidikan moral, khususnya dalam hal analisis nilai-nilai moral dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan.*

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang analisis nilai-nilai moral terkhusus dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya *Muhidin M Dahlan*.

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis nilai-nilai moral dalam novel, khususnya novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*” Karya *Muhidin M Dahlan*.